

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET
TETAP DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. PERTANI (PERSERO)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Rektor Unismuh Makassar, Nomor tahun 1438 H.2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari rabu 17 Mei 2017 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2017

PANITIA PENGUJI

Pengawasan umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Kasuliong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda,MM
(PD. I Fak. Ekonomi dan Bisnis)

Tim Penguji 1. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

2. Muttiarni, SE.,M.Si

3. Moh. Aris Pasigai, SE.,MM

4. Saida Said, SE.,M.Ak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Penyusutan
Aset Tetap dalam Penyajian Laporan
Keuangan pada PT. Pertani (Persero)

Nama : SYAMSINAR

Nomor Stambuk : 10573 02563 11

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Arman, SE, M.Si, Ak.CA
NBM: 923399

Moh. Aris Pasigai, SE, MM
NBM : 1093485

Diketahui :

Dekan

Ketua Prodi

Ismail Rosulong, SE, MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.CA
NBM : 1073428

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Didalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi karena bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim,SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong,SE,MM SELAKU Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Andi Arman,SE,M.Si,Ak.CA dan Bapak Moh.Aris Pasigai,SE.MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,arahan dan motivasinya

dengan sangat sabar kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi.
6. Keluarga tercinta (Suamiku Wirahadi Sasmita, Mama Sudiana, Papa Saleh, kak Syamsul, dek Syahrul, dek Syahrial dan anakku tersayang Hana) yang tidak henti-henti mendoakan, memberikan semangat dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Akuntansi 2011 khususnya Ak-5-2011 yang telah menjadi teman yang luar biasa dan telah berbagi ilmu, semangat dan kebahagiaan selama menempuh studi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan baik dan tulus memberikan doa dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada dapat sebagai pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

Makassar, Mei 2017

penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi.....	iii
ABSTRAK	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Laporan Keuangan	5
B. Aset Tetap	8
C. Penyusutan Aset Tetap.....	11
D. Penyajian Laporan Keuangan.....	25
E. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	28

D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Analisis	30
F. Defenisi Operasional.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	32
B. Visi dan Misi	35
C. Struktur Organisasi.....	37
D. Tugas dan Wewenang.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Aset Tetap.....	43
B. Perolehan Aset Tetap.....	45
C. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap	47
D. Penyusutan Aset Tetap.....	49
E. Penilaian dan Penyajian Aset Tetap	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Contoh perhitungan besarnya penyusutan tahunan untuk seluruh umur aktiva (dalam ribuan rupiah).....	17
2. Tabel 2. Contoh perhitungan besarnya penyusutan (dalam ribuan rupiah).....	19
3. Tabel 3. Contoh perhitungan besarnya penyusutan tahunan (dalam ribuan Rupiah)	21
4. Table 4. Skedul Pelaksanaan Penelitian.....	28
5. Tabel 5. Daftar asset tetap PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi....	43
6. Tabel 6. Beban Depresiasi, Akumulasi Depresiasi dan Nilai Buku Bangunan PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi.....	53
7. Tabel 7. Contoh Perhitungan Beban Depresiasi Pada mesin Penghitung Uang	53
8. Tabel 8. Contoh Perhitungan Beban Depresiasi Pada mesin Penghitung Uang.....	55
9. Tabel 9 PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan Laporan Laba Rugi Desember 2015	56



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1. Kerangka Pikir	27
B. Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Pertani.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan perusahaan pada umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis dari perusahaan yang disusun untuk memberikan informasi yang memadai tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai dalam periode tertentu sehingga pengguna laporan keuangan dapat memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penyusunan prinsip laporan keuangan perusahaan diatur oleh standar akuntansi keuangan (SAK) Indonesia.

Laporan keuangan disajikan dalam bentuk yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap (*fixed assets*). Aset tetap (*fixed assets*) adalah Aset yang diperoleh dalam bentuk siap pakai. Atau dibangun lebih dahulu, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari 1 tahun periode akuntansi. Aset tetap ini digolongkan dalam dua kelompok berdasarkan wujudnya yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*).

Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa syarat yang dapat mendukung keberhasilan usaha dari perusahaan. Dengan aset tetap yang memadai, maka aktivitas operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila aktiva tetap yang tidak memadai maka operasional perusahaan akan terganggu sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan aset tetap merupakan kekayaan yang mempunyai fisik konkret dan memiliki nilai ekonomis yang material serta memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Jika dibandingkan dengan aset lainnya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu setiap perusahaan berhak menentukan sendiri metode yang diterapkan dalam melakukan penyusutan aset tetap.

Penyusutan (Depreciation) adalah Alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya.

Tanah memiliki usia yang tidak terbatas dan dengan demikian mampu memberikan manfaat yang tidak terbatas. Sementara itu aktiva tetap lainnya seperti peralatan, bangunan dan pengembangan tanah (land improvement) akan kehilangan kemampuan mereka seiring dengan

berlaluanya waktu, Karenanya, biaya peralatan, bangunan dan pengembangan tanah harus ditransfer ke akun beban dengan cara yang sistematis sepanjang umur manfaatnya. Dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan.

Di dalam penerapan metode penyusutan aset tetap harus dilakukan secara akurat dan menggambarkan nilai wajar yang sesungguhnya. Apabila terjadi kesalahan dalam menerapkan metode penyusutan terhadap aset tetap, maka hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain : metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode unit input dan metode unit output.

PT. Pertani (Persero) wilayah Sulawesi merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertanian. Dimana penerapan metode penyusutan aset tetap pada perusahaan sangat dibutuhkan untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi,

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dan mengangkat judul skripsi mengenai “ Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Pertani (Persero)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Pertani (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 16?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk Mengetahui Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Pertani (Persero) yang sesuai dengan PSAK 16.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, di harapkan akan memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

1. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam kaitannya dengan akuntansi aset tetap.
2. Dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam hal penerapan metode penyusutan aset tetap dalam penyajian laporan keuangan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut Hery (2014:5) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:23) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi.

Menurut surya (2013:12) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pembukuan.

Menurut Sadeli (2011:18) laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:23) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi.

Menurut Samryn (2014:30) secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yang dikutip oleh Hery (2014:7) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2014:6) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan

2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban

mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan

Menurut Kasmir (2012:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Samryn (2014:33) secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Menilai prospek arus kas
3. Melaporkan sumber daya perusahaan atas perubahan-perubahan di dalamnya.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.

5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan
6. Menilai likuiditas, solvabilitas dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

B. Aset Tetap

1. Pengertian Aset tetap

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan ditunjang oleh aset tetap. Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen, yang digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak untuk dijual. Sebelum membahas aset tetap lebih mendalam, terlebih dahulu penulis akan memaparkan tentang definisi-definisi aset tetap dari berbagai sumber :

Menurut Hery (2014:158) Salah satu subklasifikasi dari aset yang dimiliki perusahaan adalah Aset tetap (fixed assets). Aset tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang di investasikan, maupun pengawasannya.

Asset tetap dilaporkan dalam neraca berdasarkan urutan masa manfaatnya yang paling lama, yaitu dimulai dari tanah, bangunan dan seterusnya. Asset tetap juga memiliki cirri-ciri tambahan yang membedakannya, yaitu merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normal, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti,

nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan asset tersebut, seluruhnya bersifat nonmoneter, dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari asset tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun.

Aset tetap yang didefinisikan oleh SAK ETAP (2009, par. 15.2) yang dikutip sodikin dan riyono (2014:25) sebagai “aset berwujud yang: (a) dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.” Termasuk dalam aset tetap, antara lain, adalah tanah, gedung, dan peralatan.

Menurut surya (2013:6) aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.pada awalnya aset entitas berasal dari modal yang ditanamkan oleh investor ke dalam entitas.

Menurut Keiso, dkk (2007:566) aset tetap (*plant asset*) adalah “sumber daya yang memiliki tiga karakteristikmemiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas), digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.Aset ini biasa dinamakan dengan property, pabrik, dan peralatan (*property, plant, and equipment*) atau aset tetap (*fixed cost*). Aset dalam kelompok ini diharapkan dapat memberikan manfaat lebih dari satu tahun bagi perusahaan.Kecuali tanah, aset tetap memiliki nilai yang semakin menurun seiring dengan masa manfaatnya.

Menurut syafi'i (2009:224) aktiva tetap berwujud merupakan "aktiva tetap yang mempunyai bentuk fisik, dapat dikenali melalui panca indra".

Menurut warren, dkk (2008:440) aset tetap merupakan "aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen"

Dan menurut IAI (2012:16.1) paragraph 06, yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau tujuan untuk administratif, dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2. Harga Perolehan dan Cara Aset Tetap Diperoleh

Menurut Hery (2014:159) harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Jadi aset akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai. Sebagai contoh adalah mesin produksi, dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam masa perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba, sampai mesin produksi tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan.

Demikian juga halnya dengan harga perolehan untuk tanah, dimana tidak hanya terdiri atas harga belinya saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang perlu dikeluarkan sampai tanah

tersebut dapat digunakan, seperti biaya survey, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah.

Aset tetap selain dapat diperoleh dengan cara dibeli, dapat juga diperoleh melalui sewa guna usaha modal (*capital lease*), pertukaran dengan aset non moneter yang ada, penertiban sekuritas, konstruksi sendiri, sumbangan, ekuisisi perusahaan secara keseluruhan, atau dapat juga diperoleh melalui system-bangun-guna-serah (*build, operate, and transfer*).

C. Penyusutan Aset Tetap

1. Pengertian penyusutan

Penyusutan atau depresiasi adalah proses pengalokasian biaya yang disebabkan penurunan manfaat atau pemakaian aset tetap. Berikut beberapa defenisi penyusutan (depresiasi) ditinjau dari beberapa sumber, yaitu :

Menurut Horngren, dkk (2007:488) penyusutan (*depreciation*) adalah “alokasi biaya aktiva tetap ke beban selama umur manfaatnya”.

Menurut Rudianto (2012:260) penyusutan adalah “ pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

Menurut Keiso, dkk (2008:60) penyusutan (*depreciation*) di defenisikan sebagai “proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara sistematis dan rasional selama

periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut”

Menurut Soemarso (2008:24) penyusutan merupakan “pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud”

Menurut Baridwan (2008:305) depresiasi adalah “sebagian dari harga perolehan aktiva tetap secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”

Menurut Simamora (2000:303) penyusutan atau depresiasi (*depreciation*) adalah “alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaatnya”

Sedangkan, menurut IAI (2012:16.2) paragraf 06, penyusutan adalah “alokasi sistematis jumlah yang tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya

Contoh jurnal penyusutan, yaitu :

(D) Beban Depresiasi	Rp. XXX
(K) Akumulasi Depresiasi	Rp. XXX

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya penyusutan

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi penyusutan, antara lain :

Menurut Keiso, dkk (2007:571) ada tiga factor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan, yaitu :

- a) Harga Perolehan

Harga perolehan mempengaruhi biaya dari aset yang dapat disusutkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Aset tetap dicatat pada harga perolehan terkait dengan prinsip biaya.

b) Masa Manfaat

Masa manfaat adalah estimasi masa produktif yang diperkirakan, yang disebut juga umur manfaat. Masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan waktu, unit aktivitas atau jumlah unit yang dihasilkan.

c) Nilai Sisa

Nilai sisa adalah estimasi nilai aset akhir pada akhir masa manfaat. Nilai ini bias berdasarkan pada nilai aset sebagai nilai rongsokan atau nilai pertukaran.

Menurut Warren, dkk (2008:445) tiga factor harus di pertimbangkan dalam menentukan beban jumlah penyusutan yang diakui setiap periode, yaitu biaya awal aset tetap, umur manfaat yang diperkirakan, dan estimasi nilai pada akhir umur manfaat.

Menurut Rudianto (2012:260) terdapat tiga factor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu:

- a) Harga perolehan, yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap untuk digunakan oleh perusahaan.
- b) Nilai sisa (residu), yaitu taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya

- c) Taksiran umur kegunaan, yaitu taksiran masa manfaat dari aset tetap, masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aset tetap, bukan umur teknis.

3. Metode Penyusutan

Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktik, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut beberapa sumber metode tersebut, antara lain :

Menurut IAI (2012:16.10) paragraf 63, berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang tersusut dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain :

- a) metode garis lurus

Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

- b) Metode saldo menurun

Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

- c) Metode unit produksi.

Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada ekspektasi penyusutan atau keluaran dari aset.

Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan aset, metode tersebut dilakukan secara konsisten dari periode ke periode kecuali terdapat

perubahan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan aset tersebut.

Sedangkan menurut Hanif (2012) metode-metode depresiasi tersebut dapat diklasifikasikan menurut beberapa kriteria, yaitu :

Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktik, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aktiva yang dimilikinya. Beberapa metode tersebut yaitu :

a. Berdasarkan waktu :

1) Metode garis lurus (straight line method)

Model metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan beralalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktifitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aktiva dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aktiva akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus akan dianggap tepat (layak) hanya jika asumsi-

asumsi berikut ini terpenuhi, yaitu: beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur aktiva, tingkat efisiensi operasi aktiva pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya, pendapatan (arus kas bersih) yang bisa dicapai dengan mempergunakan aktiva tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur aktiva, dan semua estimasi yang diperlukan, termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat kepastian yang memadai.

Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

Rumus = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$

Estimasi Masa Manfaat

Untuk mengilustrasikan penggunaan metode garis lurus, asumsi bahwa pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp.100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomi selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000,- pada akhir tahun kelima. Dengan menggunakan rumus diatas, maka besarnya beban penyusutan pertahun dapat ditentukan sebagai berikut :

Beban penyusutan = $\frac{\text{Rp. 100.000.000} - \text{Rp. 5.000.000}}{5 \text{ Tahun}}$

5 Tahun

= Rp. 19.000.000,- per tahun

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan masa manfaat 5 tahun, maka berarti besarnya tarif penyusutan pertahun adalah 20% ($100\% : 5$), sehingga besarnya beban penyusutan pertahun menjadi 20% dari harga perolehan aktiva yang dapat disusutkan ($\text{Rp.}100.000.000 - \text{Rp.} 5.000.000 = \text{Rp.} 95.000.000$), yaitu $\text{Rp.} 19.000.000,-$.

Tabel 1.
Contoh perhitungan besarnya penyusutan tahunan untuk seluruh umur aktiva (dalam ribuan rupiah)

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir
			100.000
2008	19.000	19.000	81.000
2009	19.000	38.000	62.000
2010	19.000	57.000	43.000
2011	19.000	76.000	24.000
2012	19.000	95.000	5.000

Sumber: <http://riwayatbelajar.blogspot.co.id/2013/08/metode-penyusutan.html>

2) Metode pembebanan yang menurun (dipercepat):

Metode ini terdiri atas metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode beban menurun adalah sebagai berikut: kontribusi jasa tahunan yang menurun, efisiensi operasi atau prestasi operasi yang menurun, terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, turunnya aliran masuk kas

atau pendapatan, dan adanya ketidakpastian mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun belakangan.

a) Metode jumlah angka tahun (sum of the years digits method)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aktiva yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aktiva yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aktiva dengan estimasi nilai residunya. Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat aktiva bersangkutan. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan), sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aktiva atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (variable n yang dimaksud dalam rumus ini adalah lamanya estimasi masa manfaat aktiva) :

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai

sisanya sebesar Rp. 5.000.000,- pada akhir tahun kelima. Dengan menggunakan contoh ini, besarnya unsur penyebut dari pecahan akan menjadi 15, yang diperoleh dari hasil $=1+2+3+4+5$, atau $[5(5+1)]:2$. Sedangkan besarnya unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing-masing selisih 1. Untuk aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 5 tahun, maka besarnya unsur pembilang pada tahun pertama adalah 5, sedangkan pada tahun kedua adalah 4, dan seterusnya.

Tabel 2.
Contoh perhitungan besarnya penyusutan (dalam ribuan rupiah)

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir
			100.000
2008	$5/15 \times (100.000 - 5.000) =$	31.667	81.000
2009	31.667	57.000	62.000
2010	$4/15 \times (100.000 - 5.000) =$	76.000	43.000
2011	25.333	88.667	24.000
2012	$3/15 \times (100.000 - 5.000) =$	95.000	5.000
	19.000		
	$2/15 \times (100.000 - 5.000) =$		
	12.667		
	$1/15 \times (100.000 - 5.000) =$		
	6.333		

Sumber: [http://riwayatbelajar.blogspot.co.id/2013/08/metodepenyusutan.ht](http://riwayatbelajar.blogspot.co.id/2013/08/metodepenyusutan.html)

ml

b) Metode saldo menurun ganda (double declining balance methode)

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aktiva. Jadi, metode ini pada hakikatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan caramengalikan suatu tarif persentase (konstan) ke nilai buku aktiva yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%, sedangkan aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20%, dan seterusnya.

Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aktiva telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aktiva harus disesuaikan agar supaya nilai buku diakhir masa manfaat aktiva tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000,- pada akhir tahun kelima.

Tabel 3
Contoh perhitungan besarnya penyusutan tahunan (dalam ribuan Rupiah)

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir
			100.000
2008	$100.000 \times 40\% = 40.000$	40.000	60.000
2009	$60.000 \times 40\% = 24.000$	64.000	36.000
2010	$36.000 \times 40\% = 14.400$	78.400	21.600
2011	$21.600 \times 40\% = 8.640$	87.040	12.960
2012	$95.000 - 87.040 = 7.960$	95.000	5.000

Sumber: [http://riwayatbelajar.blogspot.co.id/2013/08/metodepenyusutan.ht](http://riwayatbelajar.blogspot.co.id/2013/08/metodepenyusutan.html)

ml

Perhatikanlah bahwa besarnya beban penyusutan tiap tahun (kecuali diakhir masa manfaatnya) diperoleh dengan tanpa memperhitungkan nilai residu. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sebesar harga perolehannya.

Besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian diperoleh dengan caramengalikan harga perolehan aktiva ke suatu tariff persentase konstan (40%). Besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun pertama (akhir tahun 2008)

adalah sebesar beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2008, yaitu Rp.40.000.000,-. Nilai buku pada akhir tahun 2008 (Rp.100 juta – Rp.40 juta = Rp.60 juta) akan merupakan nilai buku bagi awal tahun 2009, yang kemudian nilai buku ini akan dikalikan dengan 40% untuk menghitung besarnya beban penyusutan tahun 2009. besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2009 diperoleh dengan cara menjumlahkan besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2008 (awal tahun 2009) dengan besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2009, dan seterusnya, yang perlu mendapat perhatian khusus disini adalah pada waktu menghitung besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2012, yang dimana merupakan tahun terakhir dari estimasi umur ekonomis. Besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2012 tidaklah dihitung melalui hasil perkalian antara nilai buku pada akhir tahun 2011 (Rp.12.960.000) dengan tariff 40%. Ingat sekali lagi, bahwa besarnya beban penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aktiva harus disesuaikan agar supaya nilai buku diakhir masa manfaatnya tersebut mencerminkan estimasi nilai residu.

Dalam contoh ini, karena besarnya estimasi nilai residu adalah Rp.5.000.000,- dan agar supaya besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2012 menjadi Rp.95.000.000, maka besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2012 ini

(Rp.95.000.000) dikurangi dengan besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2011 (Rp.87.040.000) akan menghasilkan besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2012 (Rp.7.960.000). besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2012 (Rp.95.000.000) diperoleh dari hasil pengurangan harga perolehan (Rp.100.000.000) dengan besarnya estimasi nilai residu yang telah ditetapkan (Rp.5.000.000). cara lain untuk menghitung besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2012 adalah nilai buku pada akhir tahun 2011 (Rp.12.960.000) dikurangi dengan besarnya estimasi nilai residu yang telah ditetapkan (Rp.5.000.000).

b. Berdasarkan penggunaan :

1) Metode jam jasa (service hours method)

Teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu aktiva menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aktiva berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aktiva bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva. Pemakaian aktiva sepanjang periode (jumlah jam jasanya) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya

beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akanberfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh aktiva bersangkutan.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada akhir bulan Maret 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp.100.000.000,-, berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan dapat beroperasi selama 25.000 jam dengan nilai sisa sebesar Rp.5.000.000,-. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode jam jasa diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva adalah: $(Rp.100.000.000 - Rp.5.000.000) : 25.000 \text{ jam} = Rp.3.800,-$ per jam. Jika sepanjang tahun 2008, aktiva tersebut telah dipakai selama 4.200 jam, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2008 akan menjadi $Rp.3.800/\text{jam} \times 4.200\text{jam} = Rp.15.960.000,-$.

2) Metode unit produksi (productive output method)

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aktiva. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tariff penyusutan aktiva untuk setiap unit

produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periodik dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aktiva dalam unit yang dihasilkannya.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan Maret 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp.100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan dapat menghasilkan 25.000 unit produksi dengan nilai sisa sebesar Rp.5.000.000,-. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode unit produksi diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produksi yang dihasilkan adalah: $(Rp.100.000.000 - Rp.5.000.000) : 25.000 \text{ unit} = Rp.3.800,-$ per unit. Jika sepanjang tahun 2008, aktiva tersebut telah memproduksi 4.200 unit, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2008 akan menjadi $Rp.3.800,-/unit \times 4.200 \text{ unit} = Rp.15.960.000,-$.

D. Penyajian Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan perusahaan harus membuat laporan keuangan perusahaan untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa

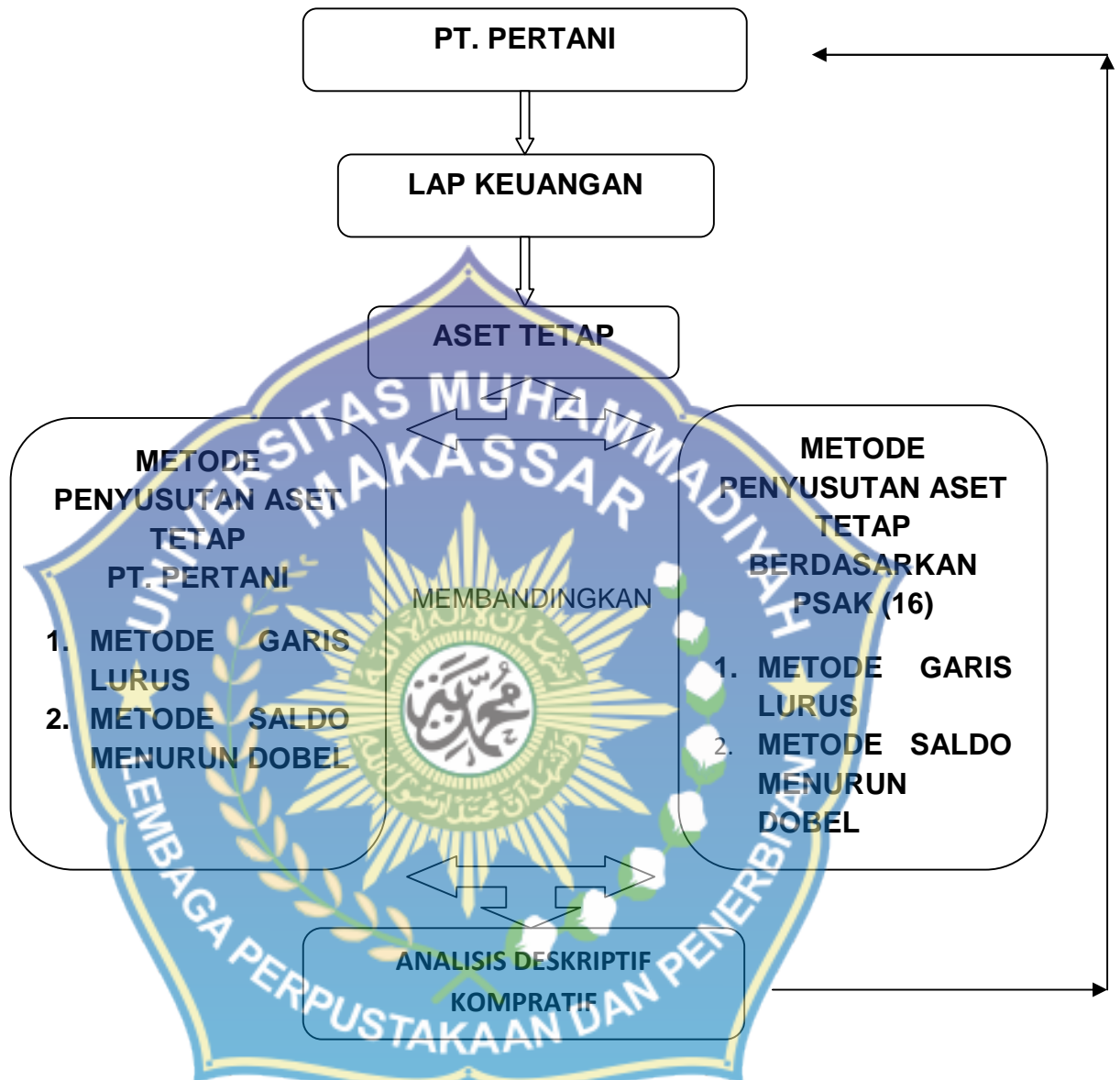
kelompok besar menurut surya (2013:85) karakteristik ekonominya. Laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca / Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet / Statement of Financial Position*) adalah laporan keuangan yang dapat memberi laporan tentang aset (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba – Rugi (*Income Statement*) adalah suatu bagian dari laporan keuangan yang memuat dan menyediakan informasi tentang ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada latar belakang masalah dan juga tinjauan pustaka, maka penulis menjabarkan kerangka pikir yang kemudian akan dijadikan pegangan dalam penelitian ini dalam gambar 1 berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang di ajukan adalah diduga tidak sesuai penerapan metode penyusutan pada aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Pertani (Persero) dengan standar Akuntansi Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dalam penyusunan laporan ini dilaksanakan pada kantor PT. Pertani (Persero) wilayah Sulawesi. Yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman 29 Makassar. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei sampai juni 2016.

Penelitian ini ditekankan pada penerapan metode yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama dua bulan dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

Table 4

Skedul Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis kegiatan	Penelitian dimulai bulan, tahun 2016							
		Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyusunan Instrument								
2	Perencanaan								
3	Melaksanakan Penelitian								
4	Analisis Data								
5	Penyusunan laporan dan pengadaan hasil								

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah :

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka, seperti laporan keuangan.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan yang dibahas dalam penulisan ini serta observasi langsung ke perusahaan yang bersangkutan.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber lainnya berupa informasi tentang aset tetap yang digunakan perusahaan serta mekanisme penerapan metode yang diterapkan oleh perusahaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis mengadakan peninjauan langsung kelokasi perusahaan kemudian mengadakan pengamatan langsung atas kegiatan yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diuraikan.

2. Wawancara

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan karyawan serta pihak-pihak yang berkaitan dalam perusahaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan metode penyusutan aset tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

3. Dokumentasi

Yaitu mengambil data yang telah tersedia dalam perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara penerapan metode penyusutan aset tetap pada PT. Pertani (Persero) dengan standar akuntansi keuangan (SAK 16).

F. Defenisi Operasional

1. laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, hasil akhir dari proses pembukuan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu dengan tujuan menyediakan informasi bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen dan bagian terpenting dalam suatu perusahaan yang digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak untuk dijual.

3. Penyusutan atau depresiasi adalah proses pengalokasian biaya yang disebabkan penurunan manfaat atau pemakaian aset tetap.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Pertani merupakan perusahaan perseroan terbatas (Persero) dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertanian. Lini bisnis dari PT. Pertani (Persero) ini antara lain :

- a. Produksi dan distribusi pupuk.
- b. Produksi dan distribusi beras.
- c. Produksi dan distribusi benih.
- d. Distribusi sarana produksi pertanian non pupuk (pestisida, herbisida).
- e. Pelayanan jasa (pengolahan lahan, angkutan).
- f. Pengelolah gedung pada sistem resi gudang.
- g. Perdagangan hasil bumi.

Pendirian perusahaan dimulai dengan terbitnya Undang - Undang Darurat No.1 Tahun 1959 tanggal 14 Januari 1959 yang membentuk Badan Perusahaan Produk Makanan dan Pembukaan Tanah, disingkat BMPT. Perusahaan ini bertujuan untuk memenuhi keperluan masyarakat Indonesia akan bahan makanan dengan penyelenggaraan.

BMPT kemudian berubah menjadi Badan Pemimpin Umum Perusahaan Pertanian Negara disingkat BPU Pertani berdasarkan peraturan

Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 19/1960. BPU Pertani terdiri dari dua perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan tanah kering dan pasang surut
- b. Perusahaan padi sentra.

Dalam perkembangan selanjutnya, BPU Pertani kemudian berubah lagi menjadi perusahaan Pertanian Negara disingkat PN Pertani berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12/1963 tanggal 1 Januari 1963. Pada tahun 1973 PN Pertani menjadi perusahaan perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1973 dan akte notaris Katini Mulyadi No. 46 tanggal 11 Januari 1974 akte perusahaan No. 136 tanggal 24 April 1974 dan akte perubahan yang dibuat notaris Imas Fatimah No. 45 tanggal 6 Februari 1984 menjadi PT. Pertani (Persero).

Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2001 dan Undang-Undang BUMN No. 19 tahun 2003, anggaran dasar PT. Pertani (Persero) disesuaikan dengan akte No. 2 tanggal 3 November 2008 yang dibuat oleh notaris Mintarsih Natamiharja dan telah disahkan oleh Menkumham No. AHU-18957 AH.01.02 tahun 2009 tanggal 7 Mei 2009.

PT. Pertani yang berkantor pusat di Jakarta, mempunyai jaringan organisasi yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Pemasaran produksi dilakukan melalui kantor wilayah pemasaran dan perwakilan, yang terdapat ditingkat propinsi sampai ditingkat kabupaten. Mengacu pada garis-garis kebijaksanaan pemerintah, pimpinan PT Pertani

(Perseroan) melakukan program penyehatan perusahaan manajemen dan dilanjutkan dengan program pembangunan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dan pelayanan kebutuhan di sektor pertanian, memperbaiki struktur keuangan dan permodalan, perluasan lingkup usaha serta perubahan dan penyempurnaan di bidang organisasi.

Sejak tahun 1980, perusahaan telah mampu menghasilkan keuntungan pada setiap tahunnya. Dengan demikian, kewajiban perusahaan untuk membantu penerimaan Negara melalui pajak dan dividen, telah dapat dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini, dapat dicapai dengan diterapkannya budaya perusahaan yang meliputi:

- a. Bekerja merupakan bagian dari ibadah
- b. Berpikir positif, bersikap jujur dan bekerja secara profesional
- c. Bersifat proaktif untuk meningkatkan kinerja perusahaan
- d. Berusaha memperoleh hasil dan mutu pekerjaan lebih baik
- e. Menciptakan suasana kebersamaan dengan motivasi, integritas dan disiplin kerja yang tinggi.

PT. Pertani (Persero) mengelola perdagangan benih kedelai, benih padi, benih jagung, dan benih palawija lainnya. Usaha lain adalah perdagangan alat-alat pertanian, terutama ditunjukkan untuk melayani kebutuhan proyek-proyek pemerintah di samping untuk pasaran umum. PT Pertani juga berpartisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhan akan sarana produksi pertanian bagi proyek-proyek pemerintah seperti:

- a. Proyek Bimas Cengkeh

- b. Proyek Pembangunan Kelapa Rakyat
- c. PT. Perkebunan (Negara/Swasta)
- d. Proyek Transmigrasi

Dengan struktur pendapatan usaha yang bertumpu pada pupuk dan

pestisida, diusahakan untuk mengembangkan usaha non-semprotan. Hal ini sejalan dengan perkembangan pembangunan di bidang pertanian, yang menimbulkan dimensi baru dalam bidang pasca panen. Pengembangan usaha penggilingan padi dan usaha jasa pergudangan, diharapkan dapat menampung kegiatan pasca panen dalam pengolahan dan penyimpanan hasil produksi pertanian.

B. VISI dan Misi

Adapun yang menjadi Visi, Misi, dan Tujuan PT. Pertani (Persero) yaitu:

PT. Pertani (Persero) memiliki visi, misi, dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan usahanya sebagai berikut :

- a. Visi Perusahaan Menjadi perusahaan agrobisnis nasional terdepan dan terpercaya, pendukung ketahanan pangan nasional.
- b. Misi Perusahaan Menghasilkan sarana produksi dan komoditi pertanian serta jasa yang bermutu dan berdaya saing, Memasarkan sarana produksi dan komoditi pertanian serta jasa dengan pelayanan prima, Mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan kelestarian lingkungan untuk menghasilkan produksi yang tinggi serta berperan aktif dalam ketahanan pangan nasional.

- c. Tujuan Perusahaan PT. Pertani (Persero) adalah untuk membangun dan menerapkan cara melakukan pertanian yang benar berdasarkan penelitian dan hal yang telah diuji agar memperluas dan meningkatkan hasil pertanian wilayah Indonesia. Pusat Pergudangan Agrobisnis (PPA) dengan motto : “Sahabat Setia Petani”.

Adapun nilai-nilai yang dimiliki PT. Pertani (Persero) adalah sebagai berikut :

a. Integritas

Setiap karyawan harus memiliki dedikasi yang tinggi, kejujuran, harga diri dan selalu memahami kode etik perusahaan serta Perundang-undangan yang berlaku di perusahaan.

b. Profesionalisme

Setiap karyawan dapat diandalkan, memiliki sikap disiplin, efisien, dan efektif serta memiliki orientasi kerja jangka panjang dalam mengantisipasi pertumbuhan, tantangan dan peluang yang akan dihadapi oleh perusahaan di masa depan.

c. Kerjasama

Setiap karyawan melakukan kerjasama yang harmonis dan efektif dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan mengutamakan kepentingan perusahaan.

d. Komunikasi



Setiap karyawan melakukan komunikasi yang terbuka dan bertanggung jawab.

e. Adaptif

Setiap karyawan harus dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan, memberi gagasan atau ide yang inovatif.

f. Sikap Melayani

Setiap karyawan berupaya memenuhi komitmen terhadap kualitas pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian kegiatan yang beraneka ragam dalam suatu perusahaan disusun secara teratur sehingga tujuan usaha yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Penerapan struktur organisasi pada suatu perusahaan selalu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk menetapkan suatu struktur organisasi harus dilihat sesuai dengan jenis perusahaan dan lingkup kebutuhan perusahaan yang menggunakannya.

Adapun struktur organisasi yang digunakan PT. Pertani (Persero) adalah struktur organisasi garis yang perlimpahan wewenang berlangsung secara vertikal yaitu dari pimpinan tertinggi kepada para bagian atau

departemen yang bersangkutan. Dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan fungsi dengan jelas, maka dapat diperoleh keuntungan sebagai berikut :

- a. Terciptanya arus komunikasi yang baik dalam perusahaan
- b. Terhindarnya konflik dalam pelaksanaan kegiatan kerja
- c. Mendapatkan ketegasan fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan
- d. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar karyawan dalam perusahaan.

Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Pertani



Sumber: <http://www.pertani.co.id>

D. Tugas dan Wewenang

PT. Pertani (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak di bidang pertanian dengan kegiatan

usaha mencakup pembudidayaan, pemanenan, dan pengelolaan hasil bumi yang bermutu tinggi dan dalam melaksanakan kegiatannya memiliki struktur organisasi sesuai dengan pembagian kerjanya masing-masing agar kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

a. Bagian pemasaran

Tugas pokok bagian pemasaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan strategi marketing yang bisa memenuhi tujuan perusahaan.
- 2) Melakukan pengawasan berbagai aspek berupa kondisi pasar dan kondisi para konsumen.
- 3) Mengimplementasikan rencana marketing yang sudah dibuat dan melakukan perubahan bila diperlukan.
- 4) Mengawasi secara luas segala kegiatan yang berhubungan dengan marketing, usaha promosi melalui iklan dan juga mengawasi seluruh staff yang ada dibawahnya.
- 5) Melakukan pengawaasn dan analisa terhadap trend yang ada dipasaran.
- 6) Menyiapkan rencana marketing termasuk juga perencanaan budget yang dibutuhkan.
- 7) Mengidentifikasai peluang marketing yang ada dipasaran dengan melihat berbagai aspek selain kebutuhan dari para konsumen.

8) Menelusuri berbagai cara untuk bisa meningkatkan kualitas dari produk dan service yang sudah ada sehingga bisa meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

b. Bagian produksi

Tugas pokok bagian produksi:

- 1) Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung.
- 2) Mengkoordinir dan mengarahkan setiap bawahannya serta menentukan pembagian tugas bagi setiap bawahannya.
- 3) Mengatur waktu pekerjaan agar sesuai dengan waktu pengiriman.
- 4) Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi agar dapat mengetahui kekurangan dan penyimpangan dari kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.
- 5) Memberikan harga produksi untuk kepentingan marketing dalam membuat harga jual.

c. Bagian pengembangan

Tugas pokok bagian pengembangan:

- 1) Mengoperasionalkan RKAP dengan memanfaatkan sumber daya manusia dengan optimal
- 2) Membina dan mengembangkan usaha dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

d. Bagian akuntansi

Tugas pokok bagian akuntansi:

- 1) Menyusun rencana kerja dan program kerja perusahaan di bidang akuntansi.
- 2) Melaksanakan proses pengolahan transaksi dan akuntansi data transaksi guna penyajian laporan keuangan dan laporan manajemen perusahaan.
- 3) Melaksanakan koordinasi dalam kegiatan pencatatan dan proses pengolahan data transaksi meliputi, verifikasi, dan transaksi, pencatatan data transaksi, penyusunan laporan keuangan bulanan dan menyiapkan kebijakan akuntansi.
- 4) Melaksanakan pembinaan teknis pembukuan transaksi, dan penerapan kebijakan akuntansi.
- 5) Mengurus dan mencatat hak dan kewajiban yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan.

e. Bagian keuangan

Tugas pokok bagian keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu tugas-tugas kepala divisi keuangan untuk menyelenggarakan tata usaha terhadap hak dan kewajiban keuangan perusahaan yang meliputi pelaksanaan verifikasi penerimaan dan pembayaran, menjalin hubungan dengan perbankan dan lembaga keuangan.
- 2) Menyelenggarakan tata usaha terhadap hak dan kewajiban keuangan perusahaan di kebutuhan modal kerja, penyusunan arus kas dalam hubungan keuangan pusat dan daerah. Serta

melaksanakan pengurusan, pencatatan dan pelaporan atas realisasi anggaran yang telah di otorisasi.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aset Tetap

Dalam kaitannya dengan uraian di atas adapun aset tetap yang dimiliki PT. Pertani (Persero) sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar aset tetap
PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi Tahun 2015

No	Jenis Aset Tetap	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Metode Penyusutan
1	Tanah	1980		Rp. 133.931.600	Tak terbatas	Tidak Di Susutkan
2	Bangunan	1986		Rp. 887.968.880	20 tahun	Garis Lurus
3	Inventaris			Rp. 787.024.269		Metode saldo menurun ganda
	1) Mobil			Rp. 305.000.000		
	2) Motor			Rp. 39.950.000		
	3) Timbangan Bbi			Rp. 5.000.000		
	Capasitas 100 Kg			Rp. 800.000		
	4) Mesin ketik manual			Rp. 1.752.000		
	5) Mesin ketik listrik			Rp. 155.000		
	6) Mesin hitung elektronik/ calculator			Rp. 20.560.000		
7) Mesin penghitung uang			Rp. 48.500.000			

8) Mesin fotocopy			Rp. 9.000.000	Metode saldo menurun ganda
9) Lemari besi/metal			Rp. 3.100.000	
10) Lemari kayu			Rp. 6.600.000	
11) Rak besi			Rp. 5.000.000	
12) Filing cabinet besi			Rp. 15.000.000	
13) Brangkas			Rp. 1.500.000	
14) Peti uang/ cash box/coin box			Rp. 17.000.000	
15) Tabung pemadam api			Rp. 1.000.000	
16) Papan visual /papan nama			Rp. 3.040.000	
17) Alat pemotong kertas			Rp. 36.000.000	
18) Overhead projector			Rp. 28.000.000	
19) Meja kerja kayu			Rp. 50.000.000	
20) Kursi besi/ kayu			Rp. 36.000.000	
21) Komputer			Rp. 10.000.000	
22) Print			Rp. 5.270.000	
23) ups			Rp. 6.000.000	
24) Lemari es			Rp. 24.575.269	
25) A.C Sentral			Rp. 15.000.000	
26) Kipas angin			Rp. 800.000	

27) Kompor gas		Rp. 350.000	Metode saldo menurun ganda
28) Tabung gas		Rp. 2.300.000	
29) Radio		Rp. 15.152.000	
30) Televisi		RP. 17.000.000	
31) Loudspeaker		RP. 17.000.000	
32) Sound system		Rp. 1.110.000	
33) Wireless		Rp. 2.000.000	
34) Microphone		Rp. 5.250.000	
35) Telepon		Rp. 1.900.000	
36) Mesin absensi		Rp. 30.000.000	
37) Perkakas kantor lainnya			

Sumber: PT. Pertani (Persero)

B. Perolehan Aset Tetap

PT. Pertani (Persero) melakukan perolehan aset tetap dengan memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset, karena aset tersebut bagi perusahaan memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomis masa depan yang lebih besar dari aset-aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomis yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh.

Menurut PT. Pertani (Persero) penilaian aset tetap adalah suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Harga perolehan aset tetap adalah jumlah

kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya.

Dari daftar aset tetap diatas dapat dijelaskan dengan singkat sebagai berikut :

a. Tanah

Tanah merupakan jenis aset tetap yang dimiliki pada tahun 1980 dipergunakan untuk kegiatan operasional dengan harga perolehan sebesar Rp 133.931.600. dicatat dalam perkiraan tanah yang meliputi harga beli tanah itu sendiri ditambah dengan semua biaya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap digunakan oleh perusahaan.

b. Bangunan

Bangunan adalah gedung yang dimiliki perusahaan pada tahun 1986 dan dipergunakan untuk pelaksanaan aktivitas usaha perusahaan setiap hari. Dalam hal ini bangunan yang dimaksud adalah gedung kantor. Dimana bangunan tersebut mengalami renovasi sehingga harga perolehannya sampai tahun 2016 sebesar Rp 887.968.880..

c. Inventaris

Inventaris adalah sarana yang digunakan dibagian kantor untuk melancarkan kegiatan administrasi dan kegiatan lainnya. Inventaris yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 1998 sampai 2015 mempunyai harga perolehan Rp 787.024.269

Sedangkan menurut IAI (2012:16:5) Paragraf 23, Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran di tangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali beban bunga tersebut di kapitalisasi sesuai dengan PSAK 26 : biaya pinjaman

Contoh kasus, pada tanggal 1 Januari 2010 PT. Pertani (Persero) membeli meja kerja dengan harga Rp 1.375.000 yang dikenakan PPN 10%, maka harga perolehannya adalah:

Harga beli	Rp 1.375.000
PPN	Rp 137.500
Harga Perolehan	Rp 1.512.500
Jadi jurnalnya, yaitu	
(D) meja kerja	Rp 1.521.500
(K) Kas	Rp 1.521.500

C. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Pengeluaran-pengeluaran yang digunakan selama penggunaan aset tetap pada PT. Pertani (Persero) tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Biaya reparasi kecil seperti penggantian baut, mur, sekering mesin merupakan biaya yang sering terjadi pada perusahaan PT. Pertani (Persero). Sedangkan untuk biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar tetap dalam kondisi yang baik, seperti biaya penggantian oli, pembersihan, pengecatan, dan biaya lain yang serupa.

2. Penggantian

Penggantian yang digunakan selama penggunaan aset tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset atau suatu bagian aset dengan nilai yang baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dinamo mesin. Penggantian seperti ini terjadi diakibatkan karena aset lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak).

3. Perbaikan (*Betterment/Improvement*)

Perbaikan yang dimaksud PT. Pertani (Persero) adalah penggantian suatu aset dengan aset baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang biayanya kecil dapat diperlakukan seperti reparasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya yang besar

dicatat sebagai aset baru. Aset lama yang diganti dan akumulasi depresiasinya dihapuskan dari rekening-rekeningnya.

4. Penambahan (*Addition*)

Penambahan yang dilakukan selama penggunaan aset tetap pada PT. Pertani (Persero) adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parkir dan lain-lain. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan dikapitalisasi menambah harga perolehan aset dan depresiasi selama umur ekonomisnya.

D. Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan penunjang operasional perusahaan, dan tidak termasuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Penyusutan aset tetap pada PT. Pertani (Persero) adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aset tetap menjadi beban pada satu periode. Proses ini digunakan untuk memadukan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aset tetap.

Dalam melakukan penyusutan PT. Pertani (Persero) cabang Makassar menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda untuk mempermudah dalam menghitung beban depresiasi dimana metode garis lurus merupakan metode yang mengalokasikan harga

perolehan suatu aset tetap dalam jumlah yang sama untuk setiap periode selama masa manfaat ekonomis yang diperkirakan, sedangkan metode saldo menurun ganda merupakan metode depresiasi dihitung dengan mengalikan nilai buku awal dengan tarif penyusutan dimana tarif penyusutan dikali dua sehingga nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

Kebijakan PT. Pertani (Persero) dalam menerapkan metode garis lurus untuk aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa bangunan dan dalam pelaksanaannya tidak ditentukan nilai sisa dan menetapkan nilai buku pada akhir masa manfaatnya dengan jumlah 1 (satu) rupiah, dan aset tetap yang berupa inventaris menggunakan metode saldo menurun ganda dan dalam pelaksanaannya pada tahun terakhir tidak menggunakan tarif depresiasi tapi menggunakan nilai buku tahun sebelumnya sebagai beban depresiasi dan menetapkan nilai buku pada akhir masa manfaatnya dengan jumlah 1 (satu) rupiah sedangkan aset tetap berupa tanah tidak disusutkan.

Sedangkan menurut IAI (2012:16:10) Paragraf 63, berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama

umur manfaat aset. Metode jumlah unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada ekspektasi penyusutan atau keluaran dari aset, metode tersebut dilakukan secara konsisten dari periode ke periode kecuali terdapat perubahan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan aset tersebut.

Adapun cara yang digunakan pada PT. Pertani (Persero) dalam menghitung besarnya beban depresiasi sebagai berikut :

1) Bangunan

Adapun metode yang digunakan untuk menghitung besarnya beban depresiasi pada bangunan adalah metode garis lurus, dengan rumus sebagai berikut:

Tarif depresiasi = $100\% : n$, dimana n adalah masa manfaat aktiva

Beban depresiasi = tarif depresiasi x (harga perolehan – nilai residu)

Adapun perhitungan beban depresiasi pada bangunan dari tahun 2011 sampai dengan 2015, Bangunan ditentukan masa manfaat 20 tahun dan nilai sisa tidak ditentukan 1 (satu) rupiah, dengan presentase penyusutan tahunan jadi besar depresiasi setiap periodenya sebagai berikut: = $100\% : 20 = 5\%$, sedangkan tanah tidak disusutkan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} \quad \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 626.285.880 - 0) \\ &= \text{Rp } 31.314.294 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 58.570.000 - 0) \\ &= \text{Rp } 2.928.500 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \text{beban depresiasi} = \text{Rp } 34.242.794$$

Tahun 2013 beban depresiasi = Rp 34.242.794

Tahun 2014 beban depresiasi = 5% x (Rp 626.285.880 – 0)

= Rp 31.314.294

beban depresiasi = 5% x (Rp 58.570.000 – 0)

= Rp 2.928.500

beban depresiasi = 5% x (Rp 58.570.000 – 0)

= Rp 2.928.500

beban depresiasi = 5% x 6/12 (Rp 84.395.000 – 0)

= Rp 2.109.875

beban depresiasi = 5% x 4/12 (Rp 75.955.500 – 0)

= Rp 1.265.925

beban depresiasi = 5% x 4/12 (Rp 34.323.000 – 0)

= Rp 572.050

beban depresiasi = 5% x 2/12 (Rp 8.439.500 – 0)

= Rp 70.329

Tahun 2015 beban depresiasi = 5% x (Rp 626.285.880 – 0)

= Rp 31.314.294

beban depresiasi = 5% x (Rp 58.570.000 – 0)

= Rp 2.928.500

beban depresiasi = 5% x (Rp 84.395.000 – 0)

= Rp 4.219.750

beban depresiasi = 5% x (Rp 75.955.500 – 0)

= Rp 3.797.775

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 34.323.000 - 0) \\ &= \text{Rp } 1.716.150 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 8.439.500 - 0) \\ &= \text{Rp } 421.975 \end{aligned}$$

Tabel 6
Beban Depresiasi, Akumulasi Depresiasi dan Nilai Buku Bangunan
PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi 2015

Tahun	Beban Depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
			Rp 240.598.764
2011	Rp 34.242.794	Rp 478.499.910	Rp 206.355.970
2012	Rp 34.242.794	Rp 512.742.704	Rp 172.113.176
2013	Rp 34.242.794	Rp 546.985.498	Rp 340.983.382
2014	Rp 38.260.973	Rp 585.246.471	Rp 302.722.409
2015	Rp 44.398.444	Rp 629.644.915	Rp 258.323.965

Sumber : data diolah

Sedangkan, menurut PSAK 16 cara yang digunakan dalam menghitung besarnya beban depresiasi sebagai berikut :

1) Bangunan

Adapun metode yang digunakan untuk menghitung besarnya beban depresiasi pada bangunan adalah metode garis lurus, dengan rumus sebagai berikut:

Tarif depresiasi = $100\% : n$, dimana n adalah masa manfaat aktiva

Beban depresiasi = tarif depresiasi x (harga perolehan – nilai residu)

Adapun perhitungan beban depresiasi pada bangunan dari tahun 2010 sampai dengan 2012, Bangunan ditentukan masa manfaat 20 tahun dan nilai sisa Rp 1.000.000 (satu) rupiah,- dengan presentase penyusutan tahunan jadi besar depresiasi setiap periodenya sebagai berikut: = $100\% : 20 = 5\%$, sedangkan tanah tidak disusutkan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} \quad \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 626.285.880 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 31.264.294 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 58.570.000 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 2.878.500 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \text{beban depresiasi} = \text{Rp } 34.142.794$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{beban depresiasi} = \text{Rp } 34.142.794$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} \quad \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 626.285.880 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 31.264.294 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 58.570.000 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 2.878.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times 6/12 (\text{Rp } 84.395.000 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 2.084.875 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times 4/12 (\text{Rp } 75.955.500 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 1.249.258 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times 4/12 (\text{Rp } 34.323.000 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 555.383 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times 2/12 (\text{Rp } 8.439.500 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 61.995 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} \quad \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 626.285.880 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 31.264.294 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{beban depresiasi} &= 5\% \times (\text{Rp } 58.570.000 - 1.000.000) \\ &= \text{Rp } 2.878.500 \end{aligned}$$

$$\text{beban depresiasi} = 5\% \times (\text{Rp } 84.395.000 - 1.000.000)$$

$$= \text{Rp } 4.169.750$$

$$\text{beban depresiasi} = 5\% \times (\text{Rp } 75.955.500 - 1.000.000)$$

$$= \text{Rp } 3.747.775$$

$$\text{beban depresiasi} = 5\% \times (\text{Rp } 34.323.000 - 1.000.000)$$

$$= \text{Rp } 1.666.150$$

$$\text{beban depresiasi} = 5\% \times (\text{Rp } 8.439.500 - 1.000.000)$$

$$= \text{Rp } 371.975$$

Tabel 7
Beban Depresiasi, Akumulasi Depresiasi dan Nilai Buku Bangunan
PSAK 16

Tahun	Beban Depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
			Rp 240.598.764
2011	Rp 34.142.794	Rp 478.499.910	Rp 206.455.970
2012	Rp 34.142.794	Rp 512.642.704	Rp 172.313.176
2013	Rp 34.142.794	Rp 546.785.498	Rp 336.983.382
2014	Rp 38.094.305	Rp 580.928.292	Rp 298.889.077
2015	Rp 44.098.444	Rp 618.977.597	Rp 254.790.633

Sumber : data diolah

2. Inventaris

Adapun metode yang digunakan untuk menghitung besarnya beban depresiasi pada inventaris PT. Pertani (Persero) adalah metode saldo menurun ganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Depresiasi} = (2 \times 100\%)$$

$$\text{Beban Depresiasi} = \text{tarif depresiasi} \times \text{nilai buku aktiva}$$

Inventaris ditentukan masa manfaat 5 tahun maka besarnya depresiasi setiap periodenya adalah:

$$\text{Tarif depresiasi} = (2 \times 100\%) : 4$$

$$= 50 \%$$

Tabel 8
Contoh Perhitungan Beban Depresiasi Pada mesin Penghitung Uang
PT. Pertani (Persero) 2015

Tahun	Beban Depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
			Rp 28.685.250
2013	$50\% \times \text{Rp } 28.685.250 = \text{Rp } 14.342.625$	Rp 14.342.625	Rp 14.342.625
2014	$50\% \times \text{Rp } 14.342.625 = \text{Rp } 7.171.313$	Rp 21.513.938	Rp 7.171.313
2015	$50\% \times \text{Rp } 7.171.313 = \text{Rp } 3.585.656$	Rp 25.099.594	Rp 3.585.656

Sumber : Data diolah

Sedangkan menurut PSAK 16 metode yang digunakan untuk menghitung besarnya beban depresiasi pada inventaris adalah metode saldo menurun ganda, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 9
Contoh Perhitungan Beban Depresiasi Pada mesin Penghitung Uang
PSAK 16

Tahun	Beban Depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
			Rp 28.685.250
2013	$50\% \times \text{Rp } 28.685.250 = \text{Rp } 14.342.625$	Rp 14.342.625	Rp 14.342.625
2014	$50\% \times \text{Rp } 14.342.625 = \text{Rp } 7.171.313$	Rp 21.513.938	Rp 7.171.313
2015	$50\% \times \text{Rp } 7.171.313 = \text{Rp } 3.585.656$	Rp 25.099.594	Rp 1.000.000

Sumber : Data diolah

E. Penilaian dan Penyajian Aset Tetap

Penilaian dan penyajian yang digunakan PT. Pertani (Persero) adalah model biaya, dimana masing-masing aset tetap disajikan atau dicatat kedalam neraca sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurang dengan akumulasi penyusutannya. Dalam neraca dicantumkan harga perolehan aset tetap serta total akumulasi penyusutan aset tersebut

dari tahun perolehan sampai dengan periode akumulasi penyusutan pada tahun neraca yang bersangkutan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Menurut IAI (2012:16.6) paragraf 29, dalam pengukuran setelah pengakuan, yaitu “entitas memilih model biaya diparagraf 30 atau model revaluasi diparagraf 31 sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.”

Menurut IAI (2012:16.6) paragraf 30, “setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset.”

Laporan keuangan PT. Pertani (Persero) berupa neraca dan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi-Selatan
Neraca
Per 31 Desember 2015

Aset lancar	Rp	82.547.571.214
) Kas		976.994.700
) Bank		310.510.691
) Persediaan		98.403.150
) Piutang usaha		77.747.628.585
) Piutang non usaha		130.619.230
) Biaya dibayar dimuka		143.350.000
) Pendapatan yang masih harus diterima		3.140.064.858
Aset tetap	Rp	392.235.565

) Tanah	133.931.600
) Bangunan	887.968.880
) Inventaris	787.024.269
) Akum. Peny bangunan	(629.664.915)
) Akum. Peny inventaris	(787.024.269)
Aktiva Lain – lain	Rp 55.012.424
) Barang lelang milik perusahaan	55.012.424
Jumlah aset	Rp 82.994.819.203
Hutang lancar	Rp 1.441.909.791
) Hutang usaha	580.819.477
) Hutang pajak	72.013.552
) Biaya yang masih harus dibayar	9.209.546
) Pendapatan diterima dimuka	779.867.216
Rekening antar kantor	Rp 54.152.175.173
) Rek kantor wilayah	(55.311.848.263)
) Rek antar kantor wilayah dan pusat	(3.333.200)
) Rek antar kantor cabang dan pusat	90.070.353.172
) Rek antar kantor wilayah	19.598.651.940
Modal	Rp 27.400.734.239
) Saldo laba (rugi) tahun lalu	20.155.156.257
) Saldo laba (rugi) tahun berjalan	7.245.577.982
Jumlah pasiva	Rp 82.994.819.203

Sumber: PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan

Tabel 10
PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan
Laporan Laba Rugi
Desember 2015

Pendapatan Usaha	Rp	2.572.719.737
) Pendapatan usaha		2.426.674.633
) Pendapatan lainnya		146.045.104
Harga Pokok Penjualan		1.059.275.195
) Hpp barang dagang		148.450.956
) HPP Lainnya		110.824.239
Laba kotor usaha		1.513.444.524
Biaya Usaha		660.618.389
) Biaya Langsung (handlingCost)		356.200.990
) Biaya Langsung Operasional Jasa		205.594.460
) Biaya tidak langsung		54.424.495
) Biaya Penyusutan Bangunan		44.398.444
Laba Usaha		852.826.153
Pendapatan dan biaya diluar usaha		9.214.996
) Pendapatan diluar usaha		6.005.259
) Biaya diluar usaha		3.209.737
Laba bersih sebelum pajak		862.041.149
) Pajak penghasilan		172.408.209
Laba bersih sesudah pajak		689.632.939

Sumber: PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Pertani (Persero) berdasarkan PSAK Nomor 16, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi perusahaan mengenai aset tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Penerapan akuntansi aset tetap di PT. Pertani (Persero) berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini PSAK. No. 16 (Revisi 2007). Adapun metode penyusutan yang digunakan PT. Pertani (Persero) Pusat adalah metode garis lurus, menurut PT. Pertani (Persero) metode garis lurus lebih melihat aspek waktu dari pada aspek kegunaan dan paling mudah diaplikasikan dalam akuntansi karena dalam metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil/output yang diproduksi dan meminimalkan beban pajak.
3. Penentuan harga perolehan aset tetap pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap untuk digunakan.
4. Pengeluaran-pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap sudah sesuai SAK karena menurut PT. Pertani (Persero) Wilayah

Sulawesi Selatan, pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan dan dicatat dalam rekening biaya. Sedangkan pengeluaran modal (capital expenditure) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat ekonomis dan peningkatan masa manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi yang dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi)

5. Pelepasan aset tetap yang dilakukan PT. Pertani (Persero) yang mengalami kerusakan belum sesuai dengan SAK karena masih mencatat beban penyusutan periode berjalan sampai nilai bukunya 1 (satu) rupiah sedangkan menurut SAK paragraf 56, Penyusutan aset ditentukan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58.
6. Penilaian dan penyajian yang digunakan PT. Pertani (Persero) sudah sesuai dengan SAK

B. Saran

Adapun saran dari penulis, yaitu :

1. Dalam melakukan pelepasan aset tetap yang mengalami kerusakan seharusnya penyusutan aset tetap dihentikan karena aset tetap tersebut tidak memberikan kontribusi dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

2. Untuk masa yang akan datang istilah akuntansi yang akan digunakan agar disesuaikan dengan istilah akuntansi yang baru mengacu pada basis IFRS.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. **Intermediate Accounting**, Edisi 8, Cetakan kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Hery. 2014. **Praktis Menyusun Laporan Keuangan**. Jakarta. PT. GRASINDO .
- Horngren. T. Gharles, Jr.H.T.Walter. 2007. Akuntansi, Jilid 1, Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2012. Standar Akuntansi Keuangan per 1 juni 2012. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keiso, E. Donald (at all). 2007. **Pengantar Akuntansi Edisi 7**. Jakarta :Salemba Empat.
- Keiso. E. Donald (at all). 2008. **Akuntansi Intermediate, Jilid 2, edisi kedua belas**. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, 2012. **Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**, Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili M. 2011. **Dasar – Dasar Akuntansi** ,Edisi 1, Cetakan 7. Jakarta: BumiAksara.
- Samryn, L.M.2014. **Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Siklus Akuntansi**, Edisi Revisi Ketiga, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Simamora.Hendry.2000. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jilid II, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogatagusriyono.2014. **Akuntansi Pengantar 1 Edisi kesembilan**. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Soemarso. 2008. **Akuntansi Suatu Pengantar**, Buku 2, Edisi 5, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Surya, raja adrisetiawan. 2013. **Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS**, Edisi Pertama, Yogyakarta :Grahallmu.

Syafi'i, Ahmad. 2009. Intermediate Accounting, Cetakan Pertama. Jakarta : AV Publisher

Warren. S. Carl (at all). 2008. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat.

Hanif.(2012). Metode Penyusutan.Diakses 11 september 2015, dari <http://riwayatbelajar.blogspot.co.id/2013/03/metode-penyusutan.html>



SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP

DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA

PT. PERTANI (PERSERO)



SYAMSINAR

10573 02563 11

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syamsinar, Gowa 6 Oktober 1993, anak kedua dari empat bersaudara. Dari pasangan Muhammad Saleh dan Sudiana. Penulis memasuki pendidikan dasar di SD Inpres Katangka tahun 1999 dan tamat 2005, melanjutkan sekolah menengah tingkat pertama di SMP Negeri 4 Sungguminasa tahun 2005 dan tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Yapip Sungguminasa tahun 2008 dan tamat tahun 2011. Penulis melanjutkan lagi pendidikan ke - tingkat universitas pada tahun 2011 di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Berkat rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orangtua, saudara serta teman seperjuangan dibangku kuliah, pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul: “Analisis Penyusutan Aset Tetap Pada Laporan Keuangan PT. PERTANI PERSERO”